

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan yang terjadi secara alami menghasilkan janin yang tumbuh di rahim ibu (Depkes RI, 2018). Kehamilan adalah sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 38 minggu sampai 40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir (Sari & Chalid, 2022). Masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus merupakan sebuah proses fisiologis yang di dalam prosesnya terdapat kemungkinan bisa mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) salah satunya dengan melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity Of Care*. Asuhan kebidanan *Continuity Of Care* (COC) dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan (Ningsih, 2017). Bidan dapat melakukan pendampingan secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan *continuity of care*. Kehidupan dan kematian manusia telah digambarkan dan dituliskan oleh sang pencipta dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Ghafir (40) ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا

وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : *Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti. (Q.S.Al-Ghafur (40):67)''.*

Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa (WHO 2019), sedangkan AKI di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) secara nasional telah mengalami penurunan signifikan, dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2015 menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2020, bahkan lebih rendah dari target di tahun 2022. Dt Data dari SRS Litbangkes tahun 2016 menunjukkan bahwa tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi sebesar 33,07%, perdarahan obstetri sebesar 27,03%, dan komplikasi non-obstetrik sebesar 15,7%. Sedangkan menurut data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) per tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi sebesar 37,1%, Perdarahan sebesar 27,3%, dan Infeksi sebesar 10,4%, dengan persentase kematian tertinggi terjadi di Rumah Sakit sebesar 84%. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) juga mengalami penurunan yang signifikan, dari 24 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2017 menjadi 16,85 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup pada tahun

2020, melebihi target di tahun 2022. Berdasarkan data dari SRS Litbangkes tahun 2016, tiga penyebab utama kematian bayi yang paling umum adalah komplikasi kejadian intrapartum sebesar 28,3%, gangguan respiratori dan kardiovaskuler sebesar 21,3%, dan BBLR & Prematur sebesar 19%. Namun, menurut data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) per tanggal 21 September 2021, tiga penyebab utama kematian bayi adalah BBLR sebesar 29,21%, Asfiksia sebesar 27,44%, dan Infeksi sebesar 5,4%, dengan persentase kematian tertinggi terjadi di Rumah Sakit sebesar 92,41%.

Data Dinas Kabupaten Ponorogo tahun 2021 hingga 2023 angka kematian ibu (AKI) mencapai 89 orang per 100 angka kelahiran hidup. Jumlah tersebut lebih rendah dari angka nasional yaitu 205 per 100 ribu kelahiran hidup. Faktor utama AKI yaitu kehamilan tidak diinginkan (KTD), umur ibu dan penyakit yang berisiko pada kehamilan, sebagian besar kematian terjadi pada ibu di sebabkan oleh usia lanjut tapi masih tetap meneruskan kehamilannya (Pemerintah Kabupaten Ponorogo, 2019). AKB termasuk kategori tinggi, terdapat jumlah kematian bayi 134 kasus. Faktor penyebab AKB yaitu ibu hamil saat kehamilan mengalami kondisi kekurangan energi kronik (KEK), anemia dan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) (Dinkes ponorogo, 2019). Pada tahun 2019 Dinas Kesehatan (Dinkes) mendapatkan data 3 orang ibu hamil meninggal. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pengetahuan pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin, sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya komplikasi pada kehamilan. Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun

2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (WHO, 2023).

Dampak yang terjadi pada ibu apabila tidak memeriksakan kehamilannya ke pelayanan Kesehatan yaitu bisa anemia, hipertensi dalam kehamilan (preeklamsi dan eklamsi), ketuban pecah dini (KPD), perdarahan, serta tidak diketahuinya penyebab yang dapat mengganggu kehamilan dan proses persalinan (Saifuddin, 2013).

Dinas Kesehatan Jawa Timur dan Dinas Kesehatan kabupaten Ponorogo melakukan upaya penurunan angka kematian, Pemerintah kabupaten Ponorogo telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka kematian ibu dan bayi, di antaranya: peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui program Jampersal (Jaminan Persalinan) yang memberikan pelayanan persalinan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu. Peningkatan kualitas pelayanan antenatal care (ANC) melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi bidan dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan ANC yang berkualitas dan sesuai standar. Peningkatan pemantauan kehamilan dan persalinan melalui program deteksi dini risiko tinggi kehamilan deteksi kehamilan dan program deteksi dini risiko tinggi persalinan Deteksi Persalinan. Peningkatan promosi kesehatan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya perawatan kehamilan dan persalinan yang baik dan aman. Peningkatan kerjasama antara

pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi di kabupaten Ponorogo dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam merujuk pada upaya pemerintah kabupaten Ponorogo dalam menekan angka kematian ibu dan bayi. Sebagai gantinya, informasi tersebut didasarkan pada pengetahuan umum tentang upaya-upaya yang biasanya dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menangani isu kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan kesehatan ibu dan anak dengan mengadakan kegiatan yaitu rumah tunggu kelahiran (RTK) bertujuan meminimalisir AKI terutama bagi ibu yang memiliki riwayat penyakit medis yang tidak aman untuk kehamilan, serta bagi ibu hamil dengan usia yang cukup tua atau lebih dari 35 tahun, dapat menjadi faktor utama kematian resiko tinggi yang terjadi pada ibu hamil. Rumah tunggu bersalin (RTK) di peruntukan bagi masyarakat yang tinggal di daerah dengan geografis yang ekstrem atau pegunungan dengan akses pelayanan sulit dijangkau. (Pebrianti , 2019). Upaya lain yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pelayanan antenatal care dapat menerapkan 14 T standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 14 T yaitu timbang berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT, pemberian tablet FE minimal 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan haemoglobin, pemeriksaan protein urine, pemeriksaan urine reduksi, temuwicara (konseling), perawatan payudara, pemeriksaan VDRL

(Pemeriksaan *Veneral Disease Research Laboratory*), senam ibu hamil, pemberian obat malaria, pemberian kapsul beryodium (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan pendampingan pada ibu hamil mulai TM III UK 38-40 minggu, bersalin, neonatus, nifas hingga KB, dengan memberikan KIE dan deteksi resiko kegawatdaruratan pada ibu hamil. Melakukan pemantauan ibu secara online melalui pesan singkat atau mengingatkan pemeriksaan kehamilan dan melakukan kunjungan ulang, mengunjungi rumah ibu dan memantau keadaan bayi baru lahir, memastikan ibu bisa melewati masa nifas dengan baik dan dapat memutuskan KB sesuai dengan kondisinya.

1.2 Pembatasan Masalah

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dari usia kehamilan 38 minggu, persalinan, nifas, BBL dan pelayanan KB.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan LTA ini untuk memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil trimester III di mulai UK 38 minggu, bersalin, nifas, perawatan bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB).

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan Asuhan Kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil Trimester III (38-40 Minggu) meliputi pengkajian,

diagnose, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi tindakan dengan metode SOAP.

2. Melakukan Asuhan Kebidanan secara continuity of care pada ibu bersalin meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi tindakan dengan metode SOAP.
3. Melakukan Asuhan Kebidanan secara continuity of care pada bayi baru lahir meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi, tindakan dengan metode SOAP.
4. Melakukan Asuhan Kebidanan secara continuity of care pada ibu nifas meliputi pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi, tindakan dengan metode SOAP.
5. Melakukan Asuhan Kebidanan secara continuity of care pada ibu yang berKB atau pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi, tindakan dengan metode SOAP.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Metode Penelitian

A. Jenis dan desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif berupa penelitian yang mangacu pada pendekatan studi kasus.

B. Metode pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir , keluarga berencana (KB).

2. Wawancara

Proses komunikasi antara peneliti dan responden dengan tujuan tertentu yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan responden.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dari peristiwa yang didokumentasikan dengan metode SOAP untuk dipublikasikan.

C. Analisa Data

Analisa data yang digunakan peneliti adalah study kasus yaitu membuat narasi dari hasil observasi, merupakan pengumpulan data penelitian yang dianalisa secara kualitatif.

1.4.2 Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan yaitu ditujukan pada ibu hamil Trimester III (38-40 minggu), bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pelayanan akseptor KB secara *continuity of care*.

1.4.3 Tempat

Pelaksanaan Asuhan Kebidanan secara *Continuty of care* dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB).

1.4.4 Waktu

Waktu yang diperlukan dalam penyusunan proposal kebidanan sampai memberikan asuhan dan membuat Laporan Tugas Akhir dari Oktober-Desember 2023

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuu of care*) terhadap ibu hamil, bersalin, masa nifas, BBL dan pelayanan KB.

1.5.2 Manfaat Praktik

A. Bagi Pasien

Mendapat informasi dan motivasi, mengerti jika ada ketidaknormalan selama kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB serta mendapatkan manfaat pelayanan yang lebih baik sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

B. Bagi Institusi

Sebagai masukan jika terdapat kasus baru dengan tata laksana yang berbeda dengan teori *Continuity Of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB).

C. Sebagai mahasiswa kebidanan

Sebagai mahasiswa untuk belajar komunikasi, menemukan masalah dalam kasus yang dihadapi sehingga memiliki pengalaman lebih dalam mengelola pasien.

D. Bagi Bidan dan TPMB

Diharapkan dapat membantu memantau satu ibu hamil secara fokus sehingga menurunkan kemungkinan resiko tinggi yang mengakibatkan kematian ibu dan bayi.

